

BAB II

KAJIAN TEORI

A. METODE MENGHAFAK SURAT-SURAT PENDEK PILIHAN

1. Pengertian Tentang Menghafal

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad oleh malaikat Jibril secara *mutawatir* dan bagi yang membacanya adalah ibadah. Kitab suci Al-Qur'an merupakan Kalamullah untuk seluruh kaum muslimin yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw melalui perantara malaikat Jibril sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Huud ayat 13 :

Bahkan mereka mengatakan: "Muhammad telah membuat-buat Al Quran itu", Katakanlah: "(Kalau demikian), maka datangkanlah sepuluh surat-surat yang dibuat-buat yang menyamainya, dan panggillah orang-orang yang kamu sanggup (memanggilnya) selain Allah, jika kamu memang orang-orang yang benar".⁹

Menurut etimologi, kata menghafal berasal dari kata dasar hafal yang dalam bahasa Arab dikatakan *al-Hifdz* dan memiliki arti ingat. Maka kata menghafal juga dapat diartikan dengan mengingat.¹⁰

Mengingat, menurut Wasty Soemanto :

berarti menyerap atau meletakkan pengetahuan dengan jalan pengecaman secara aktif. Dalam terminologi, istilah menghafal mempunyai arti sebagai, tindakan yang berusaha

⁹ QS. Huud (11): 13

¹⁰ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*. (Yogyakarta, Diva Press, 2013), 14-15.

meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat. Menghafal adalah suatu aktifitas menanamkan suatu materi di dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diingat kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli. Menghafal merupakan proses mental untuk mencamkan dan menyimpan kesan-kesan, yang suatu waktu dapat diingat kembali ke alam sadar.

Menghafal yang dimaksud penulis, adalah menghafal al-Quran yaitu menghafalkan semua surat dan ayat yang terdapat di dalamnya, untuk dapat mengucapkan dan mengungkapkannya kembali secara lisan pada semua surat dan ayat tersebut, sebagai aplikasi menghafal al-Quran.

Pengertian menghafal atau Tahfidz merupakan suatu proses mengingat materi yang dihafalkan harus sempurna, karena ilmu tersebut dipelajari untuk dihafalkan. Ingatan berfungsi untuk memproses sebuah informasi yang diterima manusia setiap waktu walaupun sebagian besar, terkadang informasi yang masuk diabaikan begitu saja. Sebab, informasi tersebut dianggap tidak penting, atau bahkan tidak diperlukan. Kegiatan menghafal juga merupakan sebuah proses, mengingat seluruh materi ayat harus dihafal dan diingat secara sempurna.¹¹

Kata menghafal juga berasal dari kata *حفظا - يحفظ - حفظ* yang berarti menjaga, memelihara dan melindungi.¹² Dalam kamus Bahasa Indonesia kata menghafal berasal dari kata hafal yang artinya telah masuk dalam ingatan tentang pelajaran atau dapat mengucapkan di luar kepala tanpa melihat buku atau catatan lain. Kemudian mendapat awalan *me-*

¹¹ Ibid, 14-15.

¹² Zuhairi, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo: Ramadhani, 1993), 66.

menjadi menghafal yang artinya adalah berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat.¹³

Kata menghafal dapat disebut juga sebagai memori. Dimana apabila mempelajarinya maka membawa seseorang pada psikologi kognitif, terutama bagi manusia sebagai pengolah informasi. Secara singkat memori melewati tiga proses yaitu perekaman, penyimpanan dan pemanggilan.¹⁴

Metode hafalan (*makhfudzat*) adalah suatu teknik yang digunakan oleh seorang pendidik dengan menyerukan peserta didiknya untuk menghafalkan sejumlah kata-kata (*mufradat*) atau kalimat-kalimat maupun kaidah-kaidah.¹⁵

Penerapan metode menghafal pada kegiatan belajar mengajar tentu tidak lepas dari aspek kelebihan dan kekurangan dari metode tersebut. Namun, kedua aspek tersebut dapat diperhitungkan sejak awal oleh guru.

Jika dilihat dari sifat maupun bentuknya, metode menghafal bisa dikategorikan sebagai pekerjaan rumah yang sering disebut sebagai metode resitasi, hal ini berdasarkan waktu pelaksanaan menghafal ini dimana siswa menghafalkan di luar jam pengajaran di kelas.

2. Metode Menghafal

Metode menghafal mempunyai beberapa kelebihan. Kelebihan dari metode menghafal adalah:

- a. Menumbuhkan minat baca siswa dan lebih giat dalam belajar.

¹³ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: PT. Mahmud Yunus Wadzuhryah), 1990, 105.

¹⁴ Desy anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amelia, 2003), 318.

¹⁵ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), 209.

- b. Pengetahuan yang diperoleh siswa tidak akan mudah hilang karena sudah dihafalnya.
- c. Siswa berkesempatan untuk memupuk perkembangan dan keberanian, bertanggung jawab serta mandiri.¹⁶
- d. Membangkitkan rasa percaya diri.
- e. Belajar dengan cara menghafal adalah sederhana dan mudah.
- f. Sebagai solusi ketika terjadi kecemasan atau perasaan tidak mampu menguasai dalam memahami materi pelajaran, dapat mencoba dikuasai dengan menghafalkannya.

Selain memiliki kelebihan, metode menghafal juga mempunyai beberapa kelemahan. Kelemahan tersebut yaitu:

- a. Pola pikir seseorang cenderung statis karena hanya mengetahui apa yang dihafalnya saja.
- b. Tidak dapat berargumen menurut pemahamannya sendiri. Karena argumen yang ia sampaikan di sekolahnya hanya dari hasil menghafal materi pelajaran.
- c. Kesulitan menuangkan ide-ide atau gagasan-gagasannya. karena tidak terbiasa.
- d. Terkadang menghafal hanya bersifat sementara di otak. Karena biasanya ingatannya hanya digunakan dan diperlukan ketika akan menghadapi ulangan saja setelah itu terabaikan.
- e. Menghafal materi yang sukar dapat mempengaruhi ketenangan mental.¹⁷

¹⁶ Armei Arif, *Pengantar Ilmu Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2001), 166.

- f. Kurang tepat diberikan kepada siswa yang mempunyai latar belakang berbeda-beda dan membutuhkan perhatian yang lebih.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Atkinson, salah seorang ahli psikologi: mengatakan bahwa sangat penting untuk membuat perbedaan dasar mengenai ingatan seseorang”.¹⁸

Ada tiga tahapan tentang ingatan seseorang, sebagaimana berikut :

b. Memasukkan informasi ke dalam ingatan

Memasukkan informasi ke dalam ingatan atau yang disebut *encoding*. *Encoding* ialah suatu proses memasukkan data-datas informasi ke dalam ingatan. Proses ini melalui dua alat indera manusia, yaitu menggunakan pendengaran dan penglihatan.

c. Penyimpanan informasi atau materi ke dalam memori

Informasi yang masuk disimpan di dalam gudang memori. Gudang memori ini terletak di dalam memori jangka panjang. Gudang memori tersebut menyimpan dan memasukkan semua informasi yang diterima dan tidak akan pernah hilang atau rusak. Proses penyimoanan informasi mempunyai dua metode, sebagaimana berikut :

- 1) Bersifat otomatis, yang pada umumnya merupakan pengalaman-pengalaman yang istimewa dan luar biasa, sehingga dikenal dan bisa dengan baik diterima.

¹⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), 190.

¹⁸ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*. (Yogyakarta, Diva Press, 2013), 14-15.

- 2) Proses penyimpanannya harus diupayakan kesungguhan, karena informasi tersebut telah dianggap penting dan sangat diperlukan pengamatan serius.¹⁹

d. Pengungkapan Kembali

Hafalan yang telah disimpan ke dalam gudang memori membutuhkan pengulangan kembali. Adakalanya, hal ini dilakukan sekaligus atau langsung ingat, namun terkadang membutuhkan pancingan supaya hafalan teringat kembali. Ketika sedang menghafal QS. Al-Fatihah, urutan-urutan ayat sebelumnya secara otomatis menjadi pancingan terhadap ayat-ayat selanjutnya. Maka dari itu biasanya lebih sulit untuk mengungkapkan atau menyebutkan ayat-ayat yang terletak sebelumnya ketimbang ayat yang terletak sesudahnya.

B. METODE LATIHAN (*DRILL*)

1. Pengertian Metode Latihan (*Drill*)

Metode berasal dari kata *method* dalam bahasa Inggris yang berarti cara. Metode adalah cara yang tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu. Selain itu Zuhairi juga mengungkapkan bahwa metode berasal dari bahasa Yunani (*Greeka*) yaitu dari kata "*metha*" dan "*hodos*". *Metha* berarti melalui atau melewati, sedangkan kata *hodos* berarti jalan atau cara yang harus dilalui atau dilewati untuk mencapai tujuan tertentu.²⁰

Dalam pembelajaran bahasa asing khususnya bahasa Arab, metode pengulangan atau yang sering disebut metode *drill* diimplementasikan

¹⁹ Ibid. 14-15.

²⁰ Zuhairi, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo: Ramadhani, 1993), 66.

pada empat kemahiran berbahasa yaitu: *maharah al-istima'*, *maharah al-kalam*, *maharah al-qiro'ah*, dan *maharah al-kitabah*. Metode *drill* ini lebih sering diimplementasikan pada *maharah al-kalam* karena metode ini lebih menekankan pada pengulangan secara lisan dengan menirukan apa yang diucapkan oleh guru. Metode *drill* ini mempermudah siswa untuk mengingat dan menirukan ucapan guru, sehingga siswa dapat berbicara dengan fasih dan lancar.

Model kalimat bahasa asing yang diberikan dalam bentuk percakapan untuk dihafalkan. Penguasaan pola kalimat dilakukan dengan latihan-latihan pola (*pattern-practice*) atau *drill*, latihan atau *drill* tersebut mengikuti urutan: *stimulus response reinforcement*. Kosakata yang diberikan dibatasi secara ketat dan selalu dihubungkan dengan konteks kalimat atau ungkapan, bukan sebagai kata-kata lepas yang berdiri sendiri. Metode dalam pandangan Arifin berarti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Dalam bahasa Arab metode disebut "thariqat". Dalam kamus besar bahasa Indonesia "metode" adalah cara yang teratur dan berpikir baik untuk maksud. Sehingga dapat dipahami bahwa metode berarti cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar mencapai tujuan pelajaran.²¹

Menurut Hamdani: metode *drill* merupakan metode yang mengajarkan siswa untuk melaksanakan kegiatan latihan agar siswa

²¹ Asyrofi, Syamsuddin dkk. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2006)

memiliki ketegasan atau keterampilan yang lebih tinggi daripada hal-hal yang telah dipelajari”.²²

Menurut Asmani: metode latihan (*drill*) disebut juga metode training, yaitu suatu cara mengajar untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Selain itu, juga dapat digunakan sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik. Di samping itu, metode ini dapat digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan.

Sebelum menerapkan metode, guru harus menentukan dahulu tujuan yang ingin dicapai, sehingga guru juga harus mengetahui apakah metode yang dipilih dapat digunakan guru sebagai alat bantu dalam mencapai tujuan. Oleh karena itu, selain mengetahui tujuan yang ingin dicapai, guru juga harus mengetahui apa saja kegunaan dari suatu metode.

2. Kedudukan Metode Dalam Pembelajaran Agama Islam

Keberhasilan atau kegagalan guru dalam menjalankan proses belajar mengajar banyak ditentukan oleh kecakapannya dalam memilih dan menggunakan metode mengajar. Ada dua faktor yang mempunyai andil dalam menentukan keberhasilan pembelajaran, yakni faktor yang berada dalam kendali guru dan faktor yang berada di luar kendali guru. Banyak kalangan menilai bahwa metode pembelajaran agama Islam yang berjalan saat ini masih sebatas transfer nilai dengan pendekatan hafalan.

Mastuhu menyatakan : bahwa metode pembelajaran yang berlaku saat ini masih bersifat klasik, dalam arti mewariskan sejumlah materi

²² Hamdani, M.A. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Pustaka Setia. 2009), 37-38

agama yang diyakini benar untuk disampaikan kepada anak didik tanpa memberikan kesempatan kepada mereka agar menyikapi, materi-materi tersebut secara kritis, mengoreksi, mengevaluasi dan mengomentari.²³

Metode latihan (*drill*) merupakan metode pembelajaran yang digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau ketrampilan dari apa yang telah dipelajari. Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, materi yang bisa diajarkan dengan metode ini diantaranya adalah materi yang bersifat pembiasaan, seperti shalat, mengkafani janazah, baca tulis al-Qur'an, dan lain-lain.

Secara umum pembelajaran dengan metode latihan (*drill*) biasanya digunakan agar anak : (1) memiliki kemampuan motoris/gerak, seperti melompat, berlari, menghafal kata-kata, menulis, dan mempergunakan alat, (2) mengembangkan kecakapan intelek, seperti mengalikan, membagi, menjumlahkan, dan (3) memiliki kemampuan menghubungkan antara sesuatu keadaan dengan yang lain.

3. Manfaat Metode Latihan (*drill*)

Bahan pelajaran yang diberikan dalam suasana yang sungguh-sungguh akan lebih kokoh tertanam dalam daya ingat anak, karena seluruh pikiran, perasaan, kemauan dikonsentrasikan pada pelajaran yang dilatihkan.²⁴

- a. Materi yang diberikan dalam suasana yang sungguh-sungguh akan lebih kokoh tertanam dalam daya ingat anak, karena seluruh pikiran, perasaan, kemauan dikonsentrasikan pada materi yang dilatihkan.

²³ Nasih, dkk. *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), 32.

²⁴ Ibid. Nasih. 91.

- b. Anak didik akan dapat mempergunakan daya pikirannya dengan bertambah baik, karena dengan pengajaran yang baik maka anak didik akan menjadi lebih teratur, teliti dan mendorong daya ingatnya.
- c. Adanya pengawasan, bimbingan dan koreksi yang segera serta langsung dari guru, memungkinkan anak untuk melakukan perbaikan kesalahan saat itu juga. Hal ini dapat menghemat waktu belajar di samping itu juga anak langsung mengetahui prestasinya.

4. Cara Mengatasi Kelemahan-Kelemahan di Atas Adalah :

- a. Guru mengarahkan anak didik untuk memberikan respon yang maksimal dan reaksi tepat.
- b. Jika terdapat kesulitan pada anak didik saat merespons, mereaksi, hendaknya guru segera meneliti sebab-sebab yang menimbulkan kesulitan tersebut.
- c. Berikan segera penjelasan-penjelasan, baik bagi reaksi atau respons yang betul maupun yang salah, Hal ini perlu dilakukan agar anak dapat mengevaluasi kemajuan dari latihannya.

Selain prinsip-prinsip penerapan metode *drill* di atas, dalam pelaksanaan metode *drill* ini yang dilakukan seorang guru adalah :²⁵

- a. Anak dibiasakan menirukan ayat-ayat dalam surat pendek pilihan yang diucapkan oleh guru.
- b. Anak menirukan surat-surat pendek pilihan yang diucapkan oleh guru
- c. Anak diberi latihan secara individu

²⁵ Ibid. Nasih, 92-93.

d. Anak menghafal satu persatu surat-surat pendek pilihan yang telah dilatihkan oleh guru.

Lebih lanjut menurut Irwahyudi metode drill biasanya digunakan agar anak: (1) Memiliki kemampuan motoris/gerak, seperti menghafalkan kata-kata, menulis, mempergunakan alat. (2) Mengembangkan kecakapan intelek, seperti mengalikan, membagi, dan menjumlahkan. (3) Memiliki kemampuan menghubungkan antara sesuatu keadaan dengan yang lain.²⁶

Hasil belajar anak dipengaruhi oleh kemampuan anak dan kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran yang dimaksud adalah profesional yang dimiliki oleh guru. Artinya kemampuan dasar guru baik di bidang kognitif (intelektual), bidang sikap (afektif) dan bidang perilaku (psikomotorik).

Dari beberapa pendapat di atas, maka hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor dari dalam individu siswa berupa kemampuan personal (internal) dan faktor dari luar diri siswa yakni lingkungan.

Proses belajar mengajar tidak terlepas dari metode yang digunakan, dan tidak ada suatu metode mengajar yang lebih baik dari pada metode yang lain. Tiap-tiap metode memiliki kelemahan dan kelebihan. Ada metode yang tepat digunakan terhadap anak didik dalam jumlah besar, ada pula yang tepat digunakan terhadap anak didik dalam jumlah kecil. Ada yang tepat digunakan di dalam kelas, ada pula yang tepat digunakan di luar kelas. Pemilihan metode mengajar yang tepat sangat berpengaruh kepada efektifitas pengajaran. Dan ketepatan penggunaan metode mengajar tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya: sifat dari tujuan

²⁶ Irwahyudi, Wildan. 2009. *Penerapan Metode Resitasi dan Metode Drill Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Pada Pelajaran Matematika di SDN Pulerejo 02 Bakung Blitar*. Dalam www.uin-malang.ac.id.

yang hendak dicapai, keadaan peserta didik, bahan pengajaran, dan situasi belajar mengajar.²⁷

C. LANGKAH-LANGKAH YANG DILAKUKAN DALAM PENERAPAN METODE *DRILL*

1. Metode *Drill* Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surat Pendek Pilihan (surat al-Fatihah, surat an-Naas, dan surat al-Falaaq).

Selain prinsip-prinsip penerapan metode *drill* di atas, dalam pelaksanaan metode *drill* ini yang yang tak kalah pentingnya bagi seorang guru adalah:

- a. Sebelum latihan dimulai, anak hendaknya diberi bimbingan yang mendalam tentang materi hafalan yang akan dilatihkan.
- b. Latihan menghafal hendaknya disesuaikan dengan usia perkembangan anak.
- c. Latihan hendaknya tidak perlu lama asal anak dibiasakan menghafalkan dalam kegiatan pembelajaran tertentu misalnya menghafalkan secara klasikal pada kegiatan awal pelajaran.
- d. Anak dilatih menirukan surat-surat pendek pilihan sebelum diadakan latihan secara individu ataupun klasikal.
- e. Latihan untuk pertama kalinya hendaknya bersikap diagnostik :
 - 1) Pada taraf permulaan jangan diharapkan reproduksi yang sempurna.
 - 2) Dalam melatih hafalan harus teliti kesulitan yang timbul.
 - 3) Respons yang benar harus diperbuat.

²⁷ Ibid. Nasih, 92-93.

- 4) Baru kemudian diadakan variasi, perkembangan arti dan kontrol.
 - f. Masa latihan tidak perlu terlalu lama, tetapi harus sering dilakukan.
 - g. Pada waktu latihan harus dilakukan proses esensial.
 - h. Di dalam latihan yang pertama-tama adalah ketepatan, kecepatan, dan pada akhirnya kedua-duanya harus dapat tercapai sebagai kesatuan.
 - i. Latihan harus memiliki arti dalam rangka tingkah laku yang lebih luas.
2. Langkah-Langkah Penerapan Metode *Drill* Dalam Mengembangkan Kemampuan Menghafal Surat Pendek Pilihan (surat al-Fatihah, surat an-Naas, dan surat al-Falaaq).

Dalam pelaksanaan penerapan metode *drill* untuk meningkatkan kemampuan menghafal surat pendek pilihan (surat al-Fatihah, surat an-Naas, dan surat al-Falaaq) pada anak kelompok A TK SAKA Kecamatan Wates Kabupaten Kediri, yang perlu dilakukan oleh seorang guru adalah:

- a. Sebelum melaksanakan hafalan surat-surat pendek pilihan, anak perlu mengetahui terlebih dahulu surat-surat pendek pilihan yang akan dilatihkan.
- b. Anak dibiasakan menirukan surat al-Fatihah secara berulang-ulang yang telah dicontohkan guru.
- c. Anak dibiasakan menirukan surat an-Naas secara berulang-ulang yang sudah diajarkan oleh guru.
- d. Anak dibiasakan menirukan surat al-Falaaq secara berulang-ulang yang dicontohkan guru.
- e. Anak perlu dibimbing sedikit demi sedikit cara mengucapkan ayat-ayat dalam surat pendek pilihan secara benar dan tepat.

- f. Anak dilatih menirukan ayat per ayat yang dicontohkan oleh guru secara individual maupun klasikal.
- g. Guru memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan hafalannya sesuai dengan usia perkembangan anak
- h. Anak menghafal satu persatu surat-surat pendek pilihan yang telah dilatihkan oleh guru.
- i. Latihan surat-surat pendek pilihan dibiasakan pada awal kegiatan pembelajaran tertentu misalnya menghafalkan secara klasikal pada kegiatan pembukaan.
- j. Guru memberi motivasi belajar anak agar mempunyai sikap bahwa latihan-latihan itu diperlukan untuk melengkapi belajar.

Metode mengajar bertujuan untuk mencapai instruksional umum (kompetensi dasar). Tujuan ini hendaknya dijadikan tumpuan perhatian karena akan memberikan arah dalam memperhitungkan efektifitas suatu metode. Penerapan metode drill dalam meningkatkan kemampuan menghafal surat pendek pilihan (surat al-Fatihah, surat an-Naas, dan surat al-Falaaq) pada anak kelompok A TK SAKA Kecamatan Wates Kabupaten Kediri merupakan metode yang efektif dapat meningkatkan kemampuan hafalan anak usia dini.

Menggunakan metode yang tidak sesuai dengan tujuan dasar dapat menghambat proses belajar mengajar anak, karena hampir tidak dapat dibayangkan kegunaannya untuk keberhasilan pencapaian itu sendiri.²⁸

²⁸ Ibid. Nasih, 40-45.